



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DI
DESA KARANGPATIHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

Hesti Kusuma Yuwi Citra¹, Yusuf Adam Hilman²

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : citrailman988@gmail.com, adamhilman@umpo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di desa karangpatihan kecamatan pulung kabupaten ponorogo. Pemberdayaan perempuan ini melibatkan kelompok tani Citra Lestari dan masyarakat sekitar dalam proses pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bentuk pemberdayaan dalam pelaksanaan program pertanian, 2) mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pertanian, 3) mengetahui peluang dan hambatan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Karangpatihan, kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian adalah Kelompok Tani Citra Lestari mulai dari pengurus dan anggota. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo, PPL, dan Kepala Desa Karangpatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk pemberdayaan perempuan meliputi pertanian, pengembangan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

Kata Kunci : *pemberdayaan masyarakat, Kelompok Wanita Tani. Optimalisasi.*

ABSTRACT

This research is a case study on women empowerment through farmer group of women in karangpatihan village of Pulung district of Ponorogo Regency. The purpose of this research are: 1) to know the form of empowerment in the implementation of agricultural program, 2) to know the participation of the community in the implementation of the agricultural program, 3) to know the opportunities and phrases in the implementation process of empowerment and the benefits obtained after the Empowerment. research methods used method Qualitative research. Research location in Karangpatihan village, Pulung district, Ponorogo regency. Research subjects are Citra Lestari Farmer Group from the board and members. The supporting informants in this research are Food Resilience Agency of Ponorogo Regency, PPL, and Head of Karangpatihan Village. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results showed that the form of women empowerment includes agriculture, development of KRPL (Sustainable Food House Area) by utilizing home yard.

Keywords: *community empowerment, Groups of women farmers, Optimization*

PENDAHULUAN

Petani di Desa sudah lama terkenal berperan penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pemasaran hasil, khususnya kegiatan panen, pasca panen dan pemasarannya. Memasuki era globalisasi seorang wanita yang pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan turut serta secara langsung membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan.

Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat lebih meningkat. Oleh karena itu masyarakat Desa Karangpatihan sepakat membentuk sebuah organisasi Kelompok Wanita Tani secara swadaya.

Kelompok Tani adalah petani/peternak yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar antara 20-30 anggota atau disesuaikan dengan kondisi wilayahnya, anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa, dan pemuda, wanita ataupun pria. Kelompok wanita tani pedesaan merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan dan diberdayakan.

Pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani lebih menekankan pada upaya peningkatan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Kelompok Wanita Tani Citra Lestari merupakan salah satu kelompok yang ada di kecamatan pulung khususnya di Desa karangpatihan. KWT Citra Lestari memiliki berbagai kegiatan yang dominan dilakukan adalah pengolahan lahan pekarangan yang selama ini terabaikan. Pada rumah tangga petani dipedesaan, wanita tani sebagai istri berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga.

Pengaturan pengeluaran hidup rumah tangga yang menyangkut kesehatan dan gizi keluarga, pendidikan anak-anak, dan keberlangsungan hidup dalam masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Disisi lain, sebagai anggota rumah tangga petani, wanita tani berperan aktif dalam membantu aktifitas usaha tani dan mencari nafkah, makin luas lahan usaha tani yang digarap, makin banyak tenaga wanita yang tercurah. Kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional.

Keterlibatan aktif masyarakat di dalam mengolah lingkungan mereka menjadi sebuah lingkungan pertanian yang aktif dan juga kreatif mendapat respon positif dari pemerintah daerah sehingga menjadikan mereka kelompok binaan dalam program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. salah satu programnya, yaitu, Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), program ini pada dasarnya melibatkan potensi kekuatan kelembagaan masyarakat berupa Kelompok Tani, Kelompok Wanita tani atau Kelompok Masyarakat, yang tujuan utamanya untuk membantu perekonomian rumah tangga, dengan memanfaatkan potensi pekarangan di sekitar rumah, mereka melakukan pelatihan dalam

kelompok tersebut, kemudian membuat perencanaan untuk memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah agar bisa berfungsi dengan baik, seperti lumbung hidup, bank hidup, apotik hidup dan juga tata ruang. Dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani ini tidak hanya pengolahan lahan pekarangan saja namun untuk saat ini mereka juga telah mengolah hasil pertanian menjadi pangan olahan yang bergizi dan aman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang konsep pemberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *penguatan modal social* . Apabila kita sudah memiliki modal social yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (direct) masyarakat serta mudah mentransfer knowledge (pengetahuan) kepada masyarakat. Dengan memiliki modal social yang kuat maka kita akan dapat menguatkan Knowledge, modal (money), dan people. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah Trasfer kekuasaan melalui penguatan modal social kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan social. Modal social yang kuat akan menjamin didalam

membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok.

Konsep pemberdayaan mungkin dapat dipandang sebagai bagian/sejiwa dengan aliran-aliran pada paruh kedua abad ke-20, yang dewasa ini banyak dikenal sebagai aliran post modernisme, dengan titik berat sikap dan pendapat yang orientasinya adalah anti sistem, anti struktur dan anti determinisme, yang diaplikasikan kedalam dunia kekuasaan. Priyono dan Pranaka dalam buku Sedarmayanti. *restrukturisasi dan pemberdayaan Organisasi*. hal.79.

pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan –pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan

menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber : kemampuan mobilitas sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktifitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan kemampuan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.

Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi. Ife *dalam buku* Edi Suharto, Ph.D. *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hal.59.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, makna pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan

sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Kelompok tani adalah petani/peternak/pekebun yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar antara 20-30 anggota atau disesuaikan dengan kondisi wilayahnya, anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa, dan pemuda, wanita ataupun pria. Permentan No.237 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kelembagaan Petani.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2015 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Menyebutkan Bahwa, Petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan secara faktual telah banyak memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup dasar masyarakat. Melalui kebutuhan pangan saat ini masih banyak yang belum mendapatkan upaya perlindungan yang

sistematis dan berkelanjutan. Padahal, sejalan dengan amanat pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, upaya pembangunan pertanian dan perikanan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Hal tersebut sangat logis mengingat selama ini petani memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pertanian dan perikanan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Petani sebagai pelaku pembangunan perlu diberi perlindungan dan pemberdayaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar. Pemberdayaan masyarakat mengharuskan adanya partisipasi, kreatifitas, dan inisiatif dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang telah ada guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat memusatkan pada partisipasi dan kemampuan masyarakat lokal dengan mendayagunakan sumber daya yang ada dengan kreatifitas dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini maka masyarakat perlu dilibatkan langsung dalam tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan cadangan pangan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat dari kerawanan pangan, dengan memfasilitasi pembangunan fisik lumbung, pengisian cadangan makanan dan penguatan kelembagaan kelompok.

Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan adalah pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian dan pelatihan melalui program-program yang telah direncanakan.

Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat luas untuk mengembangkan ketrampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan kreatifitas dan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan. Adapun tujuan

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di Desa Krangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk medeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). (Nana Syaodih Sukmadinata,2005:60).

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Citra Lestari Di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo melalui anggota kelompok, PPL kelompok dan juga Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo yang merupakan perantara perolehan dana bantuan sosial dari pemerintah.

Mengingat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,

maka teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi (*observation*) atau pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:220) dan dokumentasi yang diperoleh dari dataKelompok Wanita Tani.

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi maupun keterangan mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Dalam menentukan Informan didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dapat digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan didalam pengambilan sampel. Yakni dengan cara sengaja karena alasan-alasan sifat yang diketahui dari sampel tersebut atau menentukan informan yang dianggap lebih tahu dalam masalah yang diteliti secara mendalam. (Suharsini

Arikunto,Manajemen Penelitian, 2003) Informan dalam penelitian ini. berjumlah 13 informan, yaitu dari Pemerintah Desa, PPL Desa setempat, Kepala Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo dan anggota kelompok Wanita Tani Desa

Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Alasan kenapa memilih 13 informan tersebut adalah karena 13 informan tersebut mengetahui hal yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Karangpatihan Kecamatan pulung merupakan suatu desa dengan topografis tanah tinggi dan rendah. Sebagian besar lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan petani penggarap. Luasnya lahan pertanian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hasil tani cukup tinggi. Namun SDA yang ada tidak sebanding dengan sumber daya manusianya. SDM khususnya wanita tani belum mampu berkembang sejajar dengan petani laki-laki. Banyak faktor yang mendasari mengapa wanita tani belum mampu berkembang sejajar dengan petani laki-laki, diantaranya tenaga, waktu dan banyaknya aktifitas rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Disisi lain peran wanita tani terhadap ketahanan keluarga cukup dibutuhkan. Ketahanan keluarga akan didapatkan jika kebutuhan pokok yang meliputi papan, sandang, dan pangan terpenuhi. Kebutuhan pokok yang

terpenuhi akan membawa pada kesejahteraan suatu kelompok masyarakat. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat kaum perempuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ketahanan keluarga. Selain menjadi ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak, perempuan juga menjadi bagian dari anggota masyarakat yang harus mengembangkan diri guna menciptakan ketahanan keluarga dan masyarakat. Melihat kondisi tersebut maka sangat penting adanya pemberdayaan bagi perempuan.

Salah satu pemberdayaan perempuan yang ada di desa yaitu pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Pemberdayaan tersebut merupakan bagian dari usaha yang dilakukan guna memberikan dan meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam perencanaan, pengolahan lahan hingga pemanenan. Melihat kondisi lingkungan yang sekarang ini, banyak sekali lahan pertanian yang tidak termanfaatkan dengan bijak oleh masyarakat contohnya lahan pekarangan yang berada di area rumah. Dalam pengelolaan KWT di Desa Karangpatihan diperlukan penyuluh pertanian yang berkualitas sehingga akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas pula. Di samping itu

dibutuhkan kerja sama yang solid antara pihak-pihak yang terlibat, baik yang terlibat secara langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung. Pemberdayaan perempuan melalui KWT tersebutlah yang akan diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap perempuan di Desa Karangpatihan. KWT Desa Karangpatihan dibentuk sejak tanggal 05 Mei 2015 dengan anggota mencapai 25 orang dan keseluruhan merupakan ibu-ibu rumah tangga. Hal utama yang melatarbelakangi dibentuknya KWT Desa Karangpatihan adalah kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, disamping itu SDM wanita tani yang dimiliki masih cukup lemah.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT ini adalah program memberdayakan wanita tani agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, menambah wawasan dan membekali wanita tani dengan jiwa/sikap tanggungjawab. KWT tersebut merupakan wadah yang memberikan peluang besar bagi para wanita tani guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengolahan, serta evaluasi pasca panen. Partisipasi tersebut tentunya atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. KWT Desa Karangpatihan pada tahun 2017 ini sudah memasuki usia 3 tahun. Tentunya dalam kurun waktu 3

tahun tersebut ada beberapa kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang terlaksana tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang bagus, baik antar anggota, pengurus, maupun dengan pihak-pihak dan dinas terkait yang berwenang dalam hal ini. Semua kegiatan KWT Desa Karangpatihan dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Karangpatihan sudah sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Karangpatihan adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 25 antara lain membahas mengenai laporan bulanan, kemajuan KWT, simpan pinjam. Selain program rutin, program KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu. Pemberdayaan perempuan yang terbentuk dalam suatu wadah yang bernama Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas perempuan itu

sendiri. Tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan baik, begitu juga dengan kelompok wanita tani ini dari hasil wawancara selain faktor alam yang menjadi penghambat terlaksananya program adalah adanya faktor psikis seperti masyarakat yang mulai jenuh dengan adanya kegiatan budidaya dan kesadaran masyarakat akan budidaya tanaman yang kurang. Pelaksanaan kegiatan KRPL Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung, beberapa bulan yang lalu sudah berjalan dengan baik, namun lambat laun kegiatan kelompok wanita tani tidak seintan dulu, ditambah lagi kejenuhan ibu-ibu dalam memelihara pekarangannya. Hal ini disebabkan karena kesibukan untuk mengelola lahan pribadi (sawah atau tegal) yang menurut mereka lebih menguntungkan. Ditambah lagi dengan kurangnya keuletan dari ibu-ibu tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tanaman khususnya sayur itu membutuhkan pemeliharaan yang baik. Melemahnya pendanpingan dari pihak terkait juga turut membuat kegiatan kelompok tidak berkembang.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Karangpatihan dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan KWT, antara lain:

1. Simpan pinjam

Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT secara otomatis menjadi anggota simpan pinjam. Secara tidak langsung simpan pinjam mengajak ibu-ibu untuk pandai menyisihkan sebagian penghasilannya, apabila tidak bisa menyisihkan sebagian penghasilannya maka bisa jadi saat pertemuan rutin ibu tersebut tidak bisa ikut menyimpan. Simpan pinjam dapat digunakan untuk mengembangkan KWT maupun untuk usaha sendiri. Namun tujuan dari simpan pinjam tersebut tentunya untuk kontribusi terhadap ketahanan keluarga khususnya pada ketahanan pangan.

2. Pengembangan program pertanian bersama PPL

Pengembangan program pertanian bersama PPL berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh KWT. Kegiatan tersebut bisa dilakukan di rumah Ketua Kelompok maupun di pekarangan milik KWT. PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) tidak selalu mendampingi setiap pertemuan rutin yang diadakan oleh KWT. Dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan KWT tentunya harus melewati

beberapa proses penting diantaranya membuat perencanaan kegiatan meliputi langkah-langkah, kendala yang harus dihadapi, waktu dan cara yang tepat untuk memanennya. Setiap anggota KWT mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam membuat sebuah perencanaan kegiatan KWT. Peran PPL disini sangatlah penting karena PPL yang membantu dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan KWT. PPL juga berhubungan langsung dengan Dinas Pertanian setempat sehingga informasinya sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan eksistensi KWT.

3. Laporan bulanan kegiatan KWT

Membuat laporan bulanan tentunya tidak mudah, karena setiap laporan yang dibuat harus bisa dipertanggungjawabkan. Hasil yang diperoleh merupakan titik penentu terhadap program/kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Laporan bulanan kegiatan KWT sifatnya terbuka untuk seluruh anggota KWT. Laporan bulanan membahas mengenai semua aspek yang ada di KWT baik dari segi keuangan, administrasi, dan kemajuan KWT. Anggota KWT

sudah memahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT harus ada pertanggungjawabannya. Secara tidak langsung, hal tersebut telah mengajari kepada semua anggota KWT bahwa perencanaan kegiatan itu sangat penting. Perencanaan yang baik akan mencapai hasil yang optimal dengan didukung pelaksanaan yang tepat. Aktualisasi anggota KWT di lingkungan masyarakat bisa dilihat melalui sejauh mana tanggungjawab anggota tersebut terhadap eksistensi KWT dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui KWT Desa Karangpatihan setidaknya kaum perempuan membuktikan bahwa mereka mampu sejajar dengan laki-laki terutama dalam bidang pertanian. Kegiatan-kegiatan KWT telah mengarahkan pada semua anggota untuk mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah lingkungan masyarakat. Setidaknya setiap anggota KWT menyadari bahwa aktualisasi mereka terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat.

4. Pengembangan Menu Hasil Pertanian

Pengolahan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan menjadi menu beragam dan bergizi seimbang bagi keluarga, serta pengolahan hasil panen agar menjadi produk yang dapat bersaing dipasaran dan memiliki kualitas yang baik. Daur ulang hasil panen yang melimpah. Dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh melalui pemberdayaan perempuan tersebut ibu-ibu yang pada mulanya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan hanya sebatas mengurus rumah dan keluarga kini mereka mampu lebih mengembangkan dirinya menjadi lebih berdaya, aktif dan kreatif, terutama dalam bidang pertanian dan pengolahan pangan secara bergizi, aman dan seimbang. Mereka juga mampu membantu mencukupi kebutuhan keluarga tanpa harus terlalu bergantung kepala rumah tangga.

Proses pelaksanaan kegiatan KRPL setiap anggota kelompok dimotifasi dan diarahkan melalui sosialisasi agar tahu, mau dan mampu mengelola sumber daya alam supaya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung kebutuhan konsumsi pangan sekaligus bisa dijadikan

sebagai pendukung sumber pendapatan. Sumber daya alam yang dapat dikelola antara lain dengan memanfaatkan pekarangan rumah, walaupun terlihat sepele namun masih banyak masyarakat yang mengabaikan pekarangan rumah, pekarangan yang dapat dimanfaatkan sebagai apotik hidup, bank hidup, lumbung hidup dan juga tata ruang. Dalam sebuah program disamping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program juga terdapat faktor penghambat yang menghambat jalannya program dan tercapainya sebuah tujuan. Walaupun demikian, hambatan yang ada tidak menyurutkan semangat kelompok wanita tani untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Faktor penghambat tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan program KWT. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada minimnya bantuan dan bantuannya pun sangat terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan.

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dilakukan dengan mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga. Perolehan dana bantuan dari pemerintah didapat melalui pengajuan proposal permohonan bantuan. Kelompok wanita tani ini sudah dua kali mengajukan permohonan namun baru sekali mendapatkan bantuan. Alasan pemerintah tidak memberikan bansos karena kelompok tersebut belum memiliki badan hukum yang sah, dan banyaknya kabar yang beredar bahwa banyak penyalahgunaan anggaran bansos dari pemerintah oleh kelompok-kelompok tani. Syarat agar kelompok bisa mendapatkan bantuan tersebut adalah kelompok harus sudah memiliki badan hukum atau jika masih dalam proses pembuatan badan hukum nama kelompok harus sudah terdaftar di Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat.

Bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan konsep kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan - Kawasan rumah Pangan Lestari (P2KP-KRPL) dengan melibatkan kaum perempuan yang tergabung dalam satu kelompok agar kekuatan kelembagaan yang merupakan milik kaum perempuan

(Kelompok Wanita Tani) dapat berjalan dengan baik. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu menambah pendapatan serta membangun pertanian didaerahnya. Kegiatan P2KP-KRPL juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat yang aktif dan produktif. Kelompok sasaran optimalisasi lahan pekarangan adalah kelompok wanita tani yang berdomisili berdekatan dalam satu desa, dilakukan dengan metode sekolah lapang melalui pendampingan oleh penyuluh pendamping KRPL Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, Bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui KWT Citra Lestari Di desa Karangpatihan meliputi pertanian dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Partisipasi dapat dilihat dari beberapa pelaksanaan program seperti pembentukan kelompok tani, membangun komunitas dan persiapan lahan. Tahap pelaksanaan program

pertanian setiap masyarakat yang terlibat melakukan tahapan mulai dari pengelolaan tanah, pemilihan bibit, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit serta tahap yang terakhir yaitu panen. Tahapan ini dilakukan juga evaluasi setiap program pemberdayaan perempuan dengan anggota kelompok melalui musyawarah mufakat.

Pelaksanaan kegiatan KWT antara lain pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 25 yang diikuti oleh 25 ibu-ibu rumah tangga, kegiatannya antara lain membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT kedepan, kemajuan KWT, serta simpan pinjam, terdapat kegiatan tambahan juga yang meliputi pengembangan menu hasil pertanian secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan KWT seperti simpan pinjam telah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa mengatur keuangan mereka. Pengembangan program pertanian bersama PPL telah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam di lingkungan masyarakat. Laporan bulanan membahas mengenai semua aspek yang ada di KWT baik dari segi keuangan, administrasi, dan kemajuan KWT. Kemajuan anggota KWT di lingkungan masyarakat bisa dilihat melalui

sejauh mana tanggungjawab anggota tersebut terhadap eksistensi KWT dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat. Selain kegiatan pertemuan rutin, kegiatan KWT lainnya dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal dari dinas terkait.

Dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui KWT Desa Karangpatihan antara lain ilmu dan wawasan tentang dunia pertanian semakin bertambah, setelah mengikuti KWT adanya perubahan perilaku dari setiap individu/anggota ke arah yang lebih baik, dan ibu-ibu bisa lebih mengaktualisasikan dirinya terhadap kelompok maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya KWT maka perempuan dapat lebih meningkatkan peranannya dan perempuan menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat. Yang paling penting dalam pemberdayaan perempuan ini adalah ibu-ibu yang pada awalnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan hanya sebatas mengurus keluarga saja, melalui kelompok wanita tani ini mereka mampu lebih mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki, mereka juga mampu ikut mrembantu mencukupi kebutuhan keluarga dan tidak terlalu mengandalkan suami sebagai kepala rumah tangga.

Bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan konsep kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan - Kawasan rumah Pangan Lestari (P2KP-KRPL) dengan melibatkan kaum perempuan yang tergabung dalam satu kelompok agar kekuatan kelembagaan yang merupakan milik kaum perempuan (Kelompok Wanita Tani) dapat berjalan dengan baik. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu menambah pendapatan serta membangun pertanian didaerahnya. Kegiatan P2KP-KRPL juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat yang aktif dan produktif.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan KWT di Desa Karangpatihan. Faktor pendukung kegiatan KWT yaitu partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik, lahan pertanian yang cukup mendukung terkait kegiatan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah fasilitas dan infrastruktur

yang kurang memadai, kurangnya pendampingan dari PPL Desa Karangpatihan karena tidak setiap hari PPL hadir dalam pertemuan rutin kelompok, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan.

Pelaksanaan kegiatan KRPL Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung, beberapa bulan yang lalu sudah berjalan dengan baik, namun lambat laun kegiatan kelompok wanita tani tidak seintan dulu, ditambah lagi kejenuhan ibu-ibu dalam memelihara pekarangannya. Hal ini disebabkan karena kesibukan untuk mengelola lahan pribadi (sawah atau tegal) yang menurut mereka lebih menguntungkan. Ditambah lagi dengan kurangnya keuletan dari ibu-ibu tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tanaman khususnya sayur itu membutuhkan pemeliharaan yang baik.

Melemahnya pendampingan dari pihak terkait juga turut membuat kegiatan kelompok tidak berkembang. Jaringan kerjasama yang kurang antar kelompok KWT juga membuat KWT kurang berkembang.

DARTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2003, *Manajemen penelitian*, penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. 2014. hal 75
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. *Restrukturisasi Dan Pemberdayaan Organisasi*. Hal 80.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 237/Kpts/Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Kelembagaan Petani
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani
- Data Kelompok Wanita Tani Citra Lestari 2015.